

## Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di MAN 1 Amuntai

Ulvi Fahriah<sup>1\*</sup>, Novita Dewi Iswandari<sup>2</sup>, Ika Mardiatul Ulfa<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 06 Agustus 2023

Direvisi: 16 Agustus 2023

Diterima: 20 Agustus 2023

\*Penulis Korespondensi:

E-mail: [ulfifahriah10@gmail.com](mailto:ulfifahriah10@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** PKPR adalah program Pemerintah untuk melayani kesehatan remaja melalui Fasilitas Layanan Kesehatan dan Sekolah. Puskesmas Sungai Malang merupakan Puskesmas yang melaksanakan PKPR dan membina beberapa sekolah yang ada di Wilayah Amuntai salah satunya adalah MAN 1 Amuntai. Tetapi permasalahan yang terjadi adalah kegiatan hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun sehingga siswa merasa kurang terhadap pelayanan yang dilakukan. **Tujuan:** Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Di MAN 1 Amuntai. **Metode:** Metode menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian adalah *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 50 remaja. **Hasil:** Hasil pengetahuan responden melalui kuesioner yang dibagikan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar adalah cukup dengan jumlah 28 orang atau 56%, pengetahuan baik terdapat 12 orang (24%) dan pengetahuan kurang terdapat 10 orang (20%). **Kesimpulan:** Sebagian besar pengetahuan remaja tentang program PKPR adalah cukup, hal tersebut kemungkinan diakibatkan kurangnya waktu dalam pelaksanaan pelayanan PKPR, sehingga diharapkan pihak sekolah dan Puskesmas dapat lebih sering memberikan informasi dan edukasi sesuai dengan program PKPR pada remaja.

**Kata kunci:** Pengetahuan, PKPR, Remaja

### ABSTRACT

**Background:** PKPR is a Government program to serve adolescent health through Health Service Facilities and Schools. Sungai Malang Puskesmas is a Puskesmas that implements PKPR and fosters several schools in the Amuntai Region, one of which is MAN 1 Amuntai. But the problem that occurs is that activities are only carried out once a year so that students feel they are lacking in the services provided. **Objective:** Knowing the description of adolescent knowledge about the Adolescent Care Health Service Program (PKPR) at MAN 1 Amuntai. **Method:** This type of descriptive research with a cross-sectional research design with a total sample of 50 adolescents. **Results:** The results of the knowledge of the respondents through the questionnaires that were distributed showed that the level of knowledge of the respondents was mostly sufficient with a total of 28 people or 56%, there were 12 people (24%) with good knowledge and 10 people (20%) lacked knowledge. **Conclusion:** Most of the youth's knowledge about the PKPR program is sufficient, this is likely due to a lack of time in implementing PKPR services, so it is hoped that schools and health centers can provide information and education more often in accordance with the PKPR program for adolescents.

**Keywords:** Knowledge, PKPR, Youth

### PENDAHULUAN

Pola khas pertumbuhan dan perkembangan remaja yang cepat ini membuat anak muda merasakan rasa ingin tahu yang besar, seperti

petualangan dan tantangan, serta kecenderungan untuk mengambil risiko tanpa pertimbangan matang (Arsani, 2013). Hal ini dapat menimbulkan konflik di dalam diri remaja yang mengarah pada banyak

perilaku aneh dan tidak nyaman dan, jika dibiarkan, mengarah pada kenakalan remaja, yang mencakup perilaku seksual berisiko (Arsani, 2013).

Remaja Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai masalah kesehatan reproduksi. Data SDKI (2017) menunjukkan bahwa 58% remaja putri dan 70% pria pada kelompok usia sebelum 19 tahun mulai minum alkohol, 3% remaja terlibat ketergantungan narkoba, 0,9% remaja putri dan 3,6% pria. pernah melakukan seks pranikah. Selain itu, 16,4% remaja putri usia 15-19 tahun mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.

Untuk mengatasi permasalahan pada remaja tersebut, pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di Indonesia mengembangkan program kesehatan remaja yang menggunakan pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Hingga akhir tahun 2017, dilaporkan sebanyak 5.173 (52,65%) Puskesmas telah mampu melaksanakan PKPR. Selain itu, pembangunan bertahap PKPR tingkat rumah sakit sebagai layanan rujukan telah dimulai di daerah-daerah yang cakupan PKPR-nya sudah  $\geq$  50% dari jumlah Puskesmasnya (Situmorang, 2016).

PKPR merupakan program pemerintah yang melayani kesehatan remaja melalui pelayanan kesehatan dan sekolah. Manfaat PKPR meliputi pendidikan terkait kesehatan, pelayanan medis dan konseling. Bentuk pengabdianya adalah pembinaan dan peningkatan kompetensi generasi muda di bidang pendidikan dan kecakapan hidup sehat (PKHS). Program PKPR didirikan dan dilaksanakan secara rutin sejak tahun 2003. Berdasarkan data dari suatu daerah di Kalimantan Selatan, tingkat pemanfaatan layanan PKPR di Puskesmas hanya 11,75% (Anggraeni & Handayani, 2022). Hal ini menunjukkan pemanfaatan/pelaksanaan program yang kurang optimal.

Berdasarkan penelitian Yuniliza (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan PKPR di Puskesmas Padang Laweh diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang program layanan PKPR tinggi (71,8%), tetapi 51,3 . % kesejahteraan remaja. Remaja

memiliki sikap negatif terhadap pelayanan PKPR di Puskesmas Padang Laweh. Di sisi lain, 69,2% remaja memiliki motivasi yang baik untuk mengikuti program pelayanan PKPR yang dilakukan oleh Puskesmas. hal tersebut berkorelasi dengan pengetahuan, sikap dan motivasi untuk mengikuti program pengabdian PKPR.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pengetahuan remaja tentang Program PKPR di MAN 1 Amuntai yang dijalankan oleh Sekolah tersebut.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri dengan rancangan penelitian adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di MAN 1 Amuntai kelas XII kelas MIPA, IKA, IIS 1, dan IIS 2 yang berjumlah 98 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini 50 siswa dari 98 siswa atau sebanyak 51% pada masing-masing jumlah siswa per kelas.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Usia Responden

No	Kategori Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	16	1	2
2	17	27	54
3	18	18	36
4	19	4	8
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 27 orang (54%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	L	5	10
2	P	45	90
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 45 siswa atau 90%.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Kelas/Jurusan Responden

No	Kategori Kelas/Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
1	MIPA	12	24
2	IKA	16	32
3	IIS 1	12	24
4	IIS 2	10	20
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Jurusan atau pendidikan yang ditempuh oleh responden berasal dari jurusan atau kelas MIPA, IKA, IIS 1 dan kelas IIS 2 sesuai dengan penentuan jumlah sampel yang akan di ambil saat penelitian berlangsung.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Remaja dalam Kegiatan Pelayanan PKPR

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mengikuti	43	86
2	Tidak Mengikuti	7	14
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden pernah mengikuti kegiatan PKPR yang di adakan oleh Puskesmas dan Sekolah.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang PKPR

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	24
2	Cukup	28	56
3	Kurang	10	20
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel tersebut, hasil pengetahuan responden melalui kuesioner yang dibagikan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar adalah cukup dengan jumlah 28 responden atau 56%.

## PEMBAHASAN

PKPR merupakan salah satu program pemerintah dalam melayani kesehatan remaja melalui layanan kesehatan dan sekolah. Manfaat PKPR meliputi pendidikan terkait kesehatan, pelayanan medis dan konseling. Pelayanan PKPR diberikan oleh puskesmas wilayah tempat sekolah tersebut berada, dan dilaksanakan secara rutin dalam bentuk penyuluhan atau penyuluhan kesehatan reproduksi, penyuluhan kesehatan, pemberian vitamin dan tablet besi kepada remaja, dan pemeriksaan kesehatan remaja.

Salah satu bentuk evaluasi yang dapat dilaksanakan berdasarkan keberhasilan program PKPR adalah dengan mengevaluasi mahasiswa yang telah menjadi klien layanan PKPR Puskes. Sebagian besar hasil survei pengetahuan remaja tentang program PKPR cukup familiar yaitu. H. tidak kurang dari 28 orang atau 56%, sedangkan hanya 12 orang (24%) yang sangat tahu dan 10 orang (20%) kurang tahu.

Berdasarkan penelitian (Laili et al., 2019), tingkat pengetahuan PKPR remaja berpengaruh terhadap persepsi perilaku remaja. Hal ini didukung oleh hasil analisis tabulasi silang antara praktik penggunaan PKPR remaja dengan pengetahuan PKPR (37,7%).

Hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Dalam penelitian ini rata-rata usia remaja berkisar antara 16 sampai 19 tahun, mayoritas berusia 17 tahun yaitu 27 orang (54%). Usia mempengaruhi pemahaman dan pemikiran seseorang. Semakin tua seseorang, semakin berkembang pemahaman dan cara berpikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat.

Gender adalah ciri yang digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri fisik atau biologis seseorang. Wanita lebih sering melaporkan gejala penyakit dan mengunjungi dokter lebih sering daripada pria (Al Karina et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwa 90% responden berasal dari jenis kelamin perempuan.

Rahmah et al (2020) menemukan bahwa pengetahuan remaja yang baik sangat berpengaruh

terhadap penggunaan PKPR oleh remaja. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Memberikan informasi baru membangkitkan minat yang besar terhadap sesuatu. Pemerolehan informasi dapat membantu seseorang untuk mempelajari informasi baru. Konseling dengan informasi tentang PKPR bagi remaja dapat mempengaruhi pengetahuan remaja. Kaum muda perlu mengetahui bahwa PKPR merupakan wadah untuk menangani masalah kesehatan kaum muda. Pelayanan kesehatan kegiatan PKPR puskesmas dilaksanakan oleh tenaga kesehatan. Pelayanan PKPR berupa pemeriksaan kesehatan, penyuluhan dan bimbingan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pencegahan gangguan kesehatan.

Berdasarkan hasil survei yang diisi oleh responden mahasiswa, terdapat sembilan pertanyaan yang paling sering dijawab, yaitu pertanyaan nomor 3 apakah remaja pengguna narkoba menjadi sasaran PKPR. Dari 50 siswa yang menjawab benar, hanya 6 orang (12%). Hal ini juga menunjukkan bahwa tersedianya informasi yang luas bagi kaum muda dapat mempengaruhi pengetahuan mereka.

Salah satu tujuan dari program PKPR adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pencegahan masalah kesehatan khusus remaja. Tujuan pelayanan kesehatan remaja yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional adalah untuk mencegah, mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam perkembangan dan kesehatan remaja (Situmorang, 2016).

Menurut penelitian (Yuniliza, 2020), terdapat korelasi antara peran petugas dengan pemanfaatan pelayanan PKPR di wilayah kerja Puskesmas Padang Laweh tahun 2017 dengan  $p\text{-value} = 0,010$  dan  $OR = 8,000$ . Namun menurut pihak sekolah, pelayanan PKPR di sekolah biasanya hanya dilaksanakan dengan anjuran dan hanya setahun sekali.

Pelaksanaan program PKPR didukung oleh sekolah-sekolah di wilayah kerja Puskesmas Sungai

Malang. Hal ini tercermin dari kerja sama antara Puskesmas Sungai Malang dengan sekolah-sekolah di wilayah kerjanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Avilla (2019) bahwa puskesmas memimpin semua sekolah di bidang tugasnya dalam pelaksanaan kegiatan KIE di sekolah. Namun yang dirasakan siswa adalah kurangnya kegiatan program PKPR karena hanya dilaksanakan setahun sekali, sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan para remaja di MAN 1 yang 20% masih belum lengkap.

Tingkat respons terendah kedua adalah pada pertanyaan 7, yang menanyakan sejauh mana pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara program PKPR, 30 mahasiswa tidak mengetahui bahwa program PKPR tidak hanya diberikan melalui bimbingan, tetapi juga melalui pemberian pelayanan kesehatan lainnya, seperti distribusi besi. pil dan pemeriksaan kesehatan lainnya.

Hasil penelitian terhadap keikutsertaan responden dalam kegiatan pelayanan PKPR yang dilaksanakan oleh Puskesmas dan Sekolah sebagian besar pernah mengikuti yaitu sebanyak 43 orang (86%) dan terdapat 7 orang yang tidak mengikuti kegiatan pelayanan PKPR dengan alasan tidak masuk saat kegiatan berlangsung.

Sebanyak 61,5% responden memiliki partisipasi dalam kegiatan PKPR yang rendah. Hal ini dikarenakan jumlah kegiatan yang paling banyak didapatkan oleh responden adalah 1 kegiatan (37,4%), Ada beberapa kegiatan lain yang responden tidak dapatkan, diantaranya adalah pelatihan tutor sebaya tidak dilakukan di semua SMP di wilayah kerja Puskesmas Lebdosari, dan masih terdapat materi penyuluhan dan materi PKHS yang hanya beberapa responden saja. diterima (Sari et al., 2017).

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian jika dilihat pada pertanyaan no 7 bahwa 47 orang (94%), responden menyatakan bahwa Mengikuti kegiatan penyuluhan dari Puskesmas akan membuang banyak waktu. Menurut asumsi peneliti, tenaga kesehatan yang bertugas dalam memberikan layanan Program PKPR dapat memberikan pelayanan secara bervariasi dan lebih

menarik perhatian siswa agar tujuan dari pelayanan PKPR dapat tercapai.

### **KESIMPULAN**

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pengetahuan remaja tentang program PKPR di MAN 1 Amuntai sebagian besar dengan kategori cukup yaitu sebanyak 28 orang (56%), kategori baik sebanyak 12 orang (24%) dan kategori kurang sebanyak 10 orang (20%).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MAN 1 Amuntai yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

### **REFERENSI**

- Al Karina, C., Sandra, C., & Herawati, Y. T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) oleh Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bondowoso. *Pustaka Kesehatan*, 8(2), 93–104.
- Anggraeni, S., & Handayani, E. (2022). PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PELATIHAN KONSELOR SEBAYA PADA SISWA SMK DUA DESEMBER PELAIHARI. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen UNISKA MAB*, 1.
- Arsani, N. L. K. A. (2013). Peranan program PKPR (pelayanan kesehatan peduli remaja) terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
- Laili, A. N., Riyanti, E., & Syamsulhuda, B. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Oleh Remajadi Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(1), 421–429.
- Sari, N. D., Musthofa, S. B., & Widjanarko, B. (2017). Hubungan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan Pengetahuan dan

Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(5), 1072–1080.

Situmorang, A. (2016). Pelayanan kesehatan reproduksi remaja di puskesmas: Isu dan tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 6(2), 21–32.

Yuniliza, Y. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Di Puskesmas Padang Laweh. *J-HESTECH (Journal of Health Educational Science and Technology)*, 3(2), 77–94.